

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

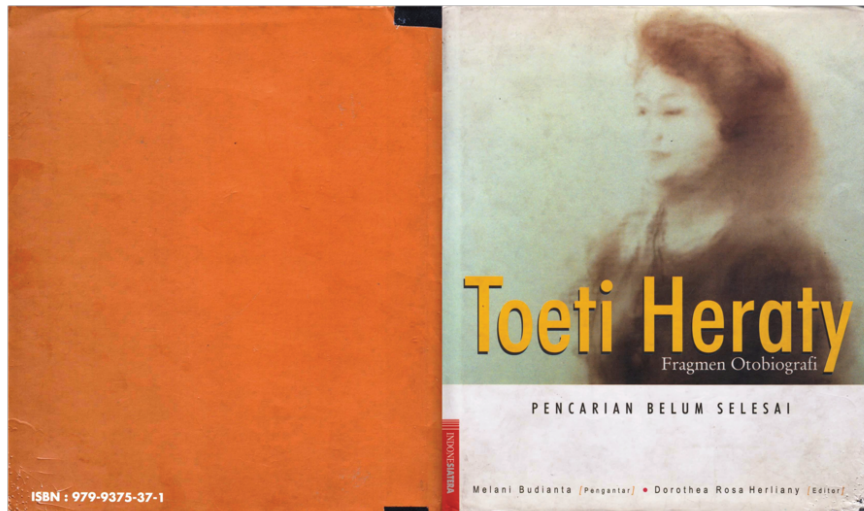
Isu kesetaraan gender merupakan isu di Indonesia yang sampai tahun 2021 belum berhasil mencapai titik terang terutama bagi kaum perempuan. Isu ini kerap terjadi di berbagai aspek kehidupan mulai dari politik, rumah tangga, hukum, ekonomi, domestik, dan bahkan menyebabkan munculnya kekerasan berbasis gender maupun sikap-sikap diskriminatif terhadap kaum perempuan (United Nations, 2002, p.13-15). Salah satu penyebab utama munculnya ketidakadilan gender ini dikarenakan adanya budaya patriarki yang kuat. Budaya patriarki sendiri dapat diartikan sebagai sebuah sistem sosial dimana laki-laki ditempatkan di kedudukan yang lebih tinggi daripada perempuan di dalam masyarakat (Pinem, 2009, p.42). Patriarki juga merupakan sebuah sistem dimana laki-laki lebih menguasai, menindas, serta memanfaatkan atau mengeksploitasi perempuan (Walby, 1990, p.20).

Bersumber pada sebuah studi yang dilakukan yang berbasis analisis gender, dapat dikatakan bahwa perbedaan gender mengakibatkan terjadinya marginalisasi serta subordinasi terhadap perempuan, ada juga stereotip dan kekerasan terhadap gender tertentu, dan juga beban kerja domestik kepada pihak perempuan (Fakih, 2008, p.76-79). Karena adanya pemikiran-pemikiran yang membedakan peran perempuan dengan laki-laki, maka banyak pihak yang memanfaatkan hal tersebut dan memosisikan perempuan sebagai yang lebih lemah sehingga pemikiran tersebut dianggap normal dan telah melekat di pemikiran masyarakat hingga saat ini.

Budaya patriarki, yang menjadi salah satu penyebab ketidaksetaraan gender, mengakibatkan mencuatnya gerakan feminisme. Banyaknya aliran feminisme tidak memungkiri tujuan utama dari gerakan ini yaitu untuk mencapai kesetaraan bagi perempuan maupun laki-laki (Fakih, 2008, p.105).

Di tahun 2021 ini, harus diakui bahwa perempuan berhak memiliki hak-hak yang sama dengan laki-laki. Namun menurut sebuah artikel oleh Ihfa Firdausya yang ditulis pada tahun 2020, kultur patriarki menjadi salah satu penyebab meningkatnya kekerasan terhadap perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa perjuangan para feminis dalam mencapai kesetaraan masih belum tercapai sepenuhnya. Maka dari itu dibutuhkan tokoh-tokoh perempuan yang dapat menjadi inspirasi sekaligus contoh bagi generasi sekarang. Salah satu tokoh yang layak menjadi inspirasi bagi perempuan Indonesia adalah Toeti Heraty. Toeti Heraty lahir tanggal 27 November 1933 di Bandung. Toeti Heraty adalah seorang penyair feminis, akademisi, aktivis, pengusaha, filantropis, dan guru besar filsafat (Paramaditha, 2021). Ia juga mendirikan sebuah yayasan bernama Jurnal Perempuan yang merupakan jurnal feminis pertama yang ada di Indonesia. Melalui sebuah wawancara tatap muka dengan Saras Dewi, seorang pengajar di Filsafat UI, mengatakan bahwa nama Toeti Heraty sangatlah penting dalam sejarah feminisme di Indonesia (Pawitri, 2021). Toeti Heraty memberikan contoh kepada kaum perempuan bahwa perempuan layak memiliki keinginan lain selain menjadi seorang ibu dan istri dan layak untuk mengejar dan merealisasikan keinginan tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah



Gambar 1.1. Sampul Buku *Pencarian Belum Selesai: Fragmen Otobiografi Toeti Heraty*
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2021)

Melalui buku *Pencarian Belum Selesai: Fragmen Otobiografi Toeti Heraty*, Toeti menceritakan sisinya yang berbeda, diantaranya adalah sebagai seorang istri, ibu dari keempat anaknya, nenek empat cucu, dan juga sebagai anak pertama dari enam bersaudara keluarga Prof Ir Roosseno, seorang tokoh di bidang pendidikan teknik di Indonesia (Erdianto, 2021). Buku ditulis untuk menunjukkan hubungan yang lentur antara ruang privat dengan ruang publik dari seorang perempuan dan buku ini juga merupakan sebuah analisis biografis dari perjalanan hidup Toeti Heraty dengan sudut pandang feminis (Heraty, 2003).

Di Indonesia, tingkat keinginan membaca dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun publik masih tergolong rendah (Santoso, 2008). Menurut sebuah penelitian terhadap peringkat literasi yang diadakan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016, Indonesia berada di peringkat kedua dari 61 negara yang masuk dalam penelitian tersebut (Nugroho, 2017). Melalui penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan pendekatan baru untuk meningkatkan minat

membaca di Indonesia, terlebih lagi karena banyaknya isu darurat seperti isu patriarki maupun kesetaraan gender yang memiliki urgensi tinggi.

Mengingat perjuangan Toeti Heraty dalam memperjuangkan hak-hak perempuan, penulis melihat pentingnya mengangkat dan menceritakan kembali kisahnya kepada generasi sekarang. Untuk memberikan kesan intim dan personal, penulis memilih media *scrapbook* untuk menjadi basis dari perancangan ulang buku otobiografi ini. *Scrapbook* juga dipilih karena *scrapbooking* dikenal sebagai aktivitas yang pada umumnya dilakukan oleh perempuan (Hof, 2006, p.365). Dengan menggunakan visual yang merepresentasikan *scrapbook*, pembaca diharapkan memiliki peningkatan minat membaca dan juga dapat membaca buku tersebut dengan anggapan bahwa buku tersebut dibuat langsung oleh Toeti Heraty, sehingga muncul kesan yang lebih personal antara pembaca dengan buku tersebut.

Buku *Pencarian Belum Selesai: Fragmen Otobiografi Toeti Heraty* memiliki konten yang menarik dan penting untuk dibahas. Namun, dengan medium yang sudah ada, buku ini tidak cukup menarik bagi generasi muda sekarang dan banyak orang yang tidak mengetahui akan eksistensi dari buku ini. Selain itu, buku ini diterbitkan pada tahun 2003, yang menunjukkan waktu yang cukup lama. Maka dari itu, diperlukan upaya untuk memperbarui dan meningkatkan visual maupun konsep dari buku otobiografi ini.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara untuk mengangkat kembali isu yang ada dalam latar belakang proyek melalui buku otobiografi?

2. Bagaimana cara untuk memaksimalkan potensi buku secara visual sehingga mampu mengkomunikasikan konten dengan efektif dan menarik kepada pembaca?

1.4. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ulang buku *Pencarian Belum Selesai: Fragmen Otobiografi Toeti Heraty* ini adalah untuk menghasilkan rancangan yang menarik dan eksploratif sehingga mampu menarik perhatian audiens yang lebih luas. Proyek ini juga bertujuan untuk memaksimalkan potensi buku secara visual sehingga pesan dari buku mampu tercapai kepada pembaca.

1.5. Manfaat Perancangan

Perancangan ulang *Pencarian Belum Selesai: Fragmen Otobiografi Toeti Heraty* ini dilakukan dengan harapan bahwa buku ini dapat menjadi penyemangat perempuan di luar sana yang masih terjebak di dalam lingkungan dengan budaya patriarki yang kuat, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang kuat dalam melawan budaya patriarki. Proyek ini juga mengangkat dan menceritakan kembali sosok dan kisah hidup seorang Toeti Heraty dalam perannya menjadi salah satu aktivis gender wanita pertama di Indonesia.